



Literasi Al_Qur'an Siswa SMA Sawerigading Makassar

Sobirin^{1✉}, Umar Kamaruddin², Asbullah Thamrin³

^{1,2,3}Universitas Sawerigading, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah siswa-siswa SMA Sawerigading diharapkan mampu membaca kitab suci Alquran sebagai pedoman hidup. Siswa diharapkan mampu membaca dan memahami Al-Quran serta makna yang di dalamnya. Siswa diharapkan mencintai Al-Quran sebagai wahyu dari Allah swt, dengan sendirinya akan meningkat minat bacanya terhadap Al- Quran. Permasalahan yang dialami Siswa SMA Sawerigading Makassar 70 persen diantaranya tidak bisa membaca Alquran, dan tidak faham bahwa Al-Quran adalah wahyu Allah swt . Minat belajar baca tulis Alqurnan Siswa SMA Swerigading Makassar sangat kurang. Solusi yang ditawarkan diadakan literasi Alquran terhadap Siswa SMA- Sawerigading Makassar dan dilaksanakan satu kali dalam satu minggu dengan durasi 2 jam Pelajaran Pihak sekolah melalui guru-guru menumbuhkan minat baca tulis Alquran bagi anak-anak melalui pemahaman tentang Alquran sebagai kitab dan wahyu dari Allah swt, serta wajib untuk dibaca serta difahami kandungannya. Adapun tahapannya adalah Pelatihan tentang pengenalan huruf dalam Alquran, Pelatihan tentang penyebutan huruf, Pelatihan merangkai huruf Alquran, Pelatihan tentang tajwid Alquran. Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa Bentuk pelaksanaan literasi Al-Qur'an di SMA Sawerigading yaitu selama 2 jam pelajaran yang terdiri dari belajar membaca al-Qur'an, menghafalkan Juz 'Ammah, dan berpidato. Implikasi dari kegiatan literasi al-Quran bahwa literasi Al-Qur'an mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta membawa dampak meningkatnya keterampilan meliputi kemampuan menghafal, membaca, menyimak, dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Kata Kunci: literasi Al-Qur'an, motivasi belajar, implikasi

Abstract

The goal to be achieved in this service is that Sawerigading High School students are expected to be able to read the holy book of the Qur'an as a guide to life. Students are expected to be able to read and understand the Qur'an and the meanings in it. Students are expected to love the Qur'an as a revelation from Allah SWT, which will automatically increase their interest in reading the Qur'an. The problems experienced by Sawerigading High School Students in Makassar are that 70 percent of them cannot read the Qur'an, and do not understand that the Qur'an is a revelation from Allah SWT. The interest in learning to read and write the Qur'an of Sawerigading High School Students in Makassar is very low. The solution offered is to hold Qur'an literacy for Sawerigading High School Students in Makassar and is carried out once a week with a duration of 2 hours. The school through teachers fosters interest in reading and writing the Qur'an for children through an understanding of the Qur'an as a book and revelation from Allah SWT, and it is obligatory to read and understand its contents. The stages are training on recognizing letters in the Qur'an, training

on pronouncing letters, training on arranging the letters of the Qur'an, and training on the tajwid of the Qur'an. The results of the community service show that the form of implementation of Al-Qur'an literacy at Sawerigading High School is for 2 hours of lessons consisting of learning to read the Qur'an, memorizing Juz 'Amma, and giving speeches. The Al-Qur'an literacy activity implies that Al-Qur'an literacy can foster student motivation in participating in learning and has an impact on increasing skills including the ability to memorize, read, listen, and recite verses of the Qur'an.

Keywords: *Al-Qur'an literacy, learning motivation, implications*

Copyright (c) 2024 Sobirin dkk

✉ Corresponding author :

Email Address : sobirinhamid@gmail.com

PENDAHULUAN

Siswa SMA Sawerigading Makassar 70 persen dari jumlah 219 siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an atau 30 persen diantaranya yang dapat membaca. Kondisi ini cukup memprihatinkan, sebab apa yang ada dalam Alquran merupakan bacaan shalat dan dilakukan bacaannya lima kali dalam sehari (Pasaribu & Afandi, 2022). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak bisa baca alquran akan sulit melakukan shalat sebagai kewajiban utama bagi umat islam dimana shalat merupakan manifestasi pengakuan kita sebagai hamba Allah SWT. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu yang dianjurkan di dalam ajaran islam. Allah SWT berfirman "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu Al-Qur'an (Heru & Syahputra, 2022).

Problematika buta aksara Al-Qur'an khususnya untuk kemampuan membaca Al-Qur'an semakin meningkat di Indonesia menjadi perhatian banyak pihak (Aisyah, 2020). Pada sudut pandang lain meningkatnya kuantitas Lembaga Pendidikan Islam terutama Lembaga Baca Tulis Al-Qur'an, sejauh ini justru belum memberi efek yang signifikan terutama dalam mengatasi problem membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa tingginya buta aksara Al-Quran di Indesia. Dari sekitar 225 juta penduduk muslim, sebanyak 54 % diantaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an (Suhirman, 2020). Salah satu wacana negative yang muncul dalam kaitannya dengan rendahnya kompetensi baca tulis Al-Qur'an anak-anak muslim secara nasional akan berimplikasi pada perilaku negative yang kemudian bertolak belakang dengan perilaku ahlakul karimah (Supriadi & Anwar, 2022). Umat islam berkewajiban menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an baik dengan cara membacanya, menghafalnya maupun menafsirkannya. Allah telah berjanji para pelestari kitabNya yakni pahala, dinaikan derajatnya dari kemenangan di dunia dan di akhirat (Jayana, 2021)

Penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa siswa SMA Sawerigadong Makassar diketahui bahwa orang tua siswa umumnya tidak mewajibkan anak-anak nya untuk belajar mengaji dan akibatnya sampai dewasa mereka sama sekali buta babaca Al-Qur'an (Qulloh, 2021). Banyak alasan orang tua tidak membelajarkan anak-anak mereka diantaranya ketidak mampuan keluarga untuk menyiapkan biaya untuk itu. Alasan kedua tidak tersedianya guru-guru ngaji, walaupun ada tapi jaraknya cukup jauh yang lagi butuh biaya transportasi (Abidin dkk, 2017).

Siswa SMA Sawerigading Makassar dimana kurang lebih 70 persen tidak mampu membaca Alquran perlu mendapat perhatian semua kalangan, sebab Alquran sebagai kitab suci bagi umat islam wajib kita fahami minimal dapat dibaca (Khumaira, 2022). Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat manusia, kitab suci yang tidak ada keraguan di dalamnya, bahkan obat

dari segala penyakit hati (Rahmadianti & Monia, 2022). Sungguh, Al-Qur'an adalah mukjizat abadi yang tidak ada tandingannya dalam al-bayan (penjelasan), balaghah (gaya bahasa), itqan (keutuhan), kekokohan dan kekuatan gaya ekspresinya, susunan topik-topiknya, kefasihan perkataannya, keindahan keserasiannya, keteguhan manhajnya, keindahan susunan penyampaiannya, kekayaan kosa katanya, mukjizat yang bersifat ilmiah, kedokteran, hitungan, keterangan hal-hal gaib, penetapan hukum (kodifikasi hukum). Dengan membacanya dan merenungkannya hati menjadi tenteram (Safitri & Dafit, 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari Al-Qur'an sudah jarang dijadikan pedoman hidup umat Islam, karena perkembangan zaman yang pesat menyebabkan manusia lupa akan hakikat yang sebenarnya. Hal itu dapat kita lihat dimana-mana baik melalui media cetak, seperti koran maupun media elektronik seperti televisi. Dunia ini yang penuh dengan praktik-praktik kotor seperti pencurian, pembunuhan, perjudian bahkan mengingkari Alquran itu sendiri seperti sirik, itu karena mereka yang tidak memahami Alquran dengan baik sehingga manifestasi perilakunya menjadi buruk. Betapa banyak dari orang-orang yang fasih membaca Alquran, indah dalam melantunkan setiap ayat, namun miskin dari aktualisasi dan realisasi nilai dari ayat-ayat yang mereka baca (Hakim, 2021). Program Literasi Al-Qur'an adalah hal yang medesak terutama kaitannya dengan pembentukan karakter anak-anak bangsa (Sani dkk, 2022). Oleh karenanya peneliti merasa tertarik untuk mencoba mengangkat permasalahan ini dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Memperhatikan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut : Siswa SMA Sawerigading Makassar 70 persen diantaranya tidak bisa membaca Alquran, Minat belajar baca tulis Al-Qur'an Siswa SMA Swerigading Makassar sangat kurang. Fenomena ini tentu memprihatinkan bagi kita semua. Sebab layaknya pemimpin dimasa datang idealnya memiliki moral yang baik. Masalah bangsa saat ini banyak terjadi sebagai akibat moral pemimpinnya yang tidak baik (Malawi dkk, 2017).

METODOLOGI

Solusi yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan tentang banyaknya siswa SMA Sawerigading khususnya dan SMA pada umumnya adalah melakukan literasi Al-Quran yang pelaksanaannya melibatkan tenaga guru dalam lingkungan mitra (Ahmad, 2023). Ada beberapa buku penuntun yang dipakai diantaranya metode iqra dan Dirosa yakni Pendidikan Al-Quran orang dewasa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

Kegiatan Awal dan Persiapan

Kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian dengan beberapa guru dalam lingkup SMA Sawerigading Makassar sebagai mitra. Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan koordinasi dengan tim yang terlibat dalam kegiatan literasi, serta menganalisis kebutuhan dalam kegiatan pengabdian (Sulfianna, 2024). Analisis kebutuhan (I), yakni dilakukan inventarisasi jenis-jenis kebutuhan yang diperlukan dalam melakukan pelatihan literasi pengajaran terhadap kelompok siswa SMA- Sawerigading Makassar. Analisis kebutuhan (II), Melakukan pendataan terhadap peserta yang dapat mengikuti kegiatan literasi yang direncanakan. Analisis kebutuhan (III), Yakni melakukan pendataan tentang materi-materi pembelajaran yang dilakukan terhadap kelompok siswa SMA Sawerigading Makassar. Analisis kebutuhan (IV), adalah penetapan waktu dan tempat pelatihan literasi Alquran serta penyusunan jadwal maupun penetapan pemateri sesuai bidang keahlian.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana semua persiapan telah selesai, maka pada tahap kegiatan pelatihan literasi Alquran bagi siswa SMA Sawerigading Makassar sudah dapat dilakukan. Jenis pelatihan diantaranya : Pelatihan tentang pengenalan huruf dalam Al-Qur'an,

Pelatihan tentang penyebutan huruf, Pelatihan merangkai huruf Alquran Pelatihan tentang tajwid.

Evaluasi Kegiatan

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini, maka akan diadakan evaluasi rutin dengan turun langsung di lapangan. Hasilnya akan dievaluasi, apakah terjadi perubahan atau pemahaman terhadap cara menyusun program pembelajaran. Kalau harapannya terpenuhi maka langkah berikutnya adalah bagaimana memikirkan pendanaan untuk tahapan berikutnya.

Kegiatan pengabdian dengan memberikan penilaian langsung (direct observation) diberlakukan setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Harapannya akan dapat dilakukan perbaikan dimasa datang. Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian akan diukur dengan tingkat pemahaman peserta. Tolok ukur keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif berikut: a) semua tahapan pengabdian dapat terlaksana dengan baik, (b) pernyataan kepuasan peserta serta yang terkait dalam kegiatan pengabdian ini, (c) kehadiran peserta setiap kegiatan 90 persen hadir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan dengan baik dan lancar, sesuai apa yang direncanakan. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian dilakukan sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan Kegiatan

Perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya melakukan evaluasi kebutuhan dalam kegiatan pengabdian, selanjutnya dianalisis waktu dan jadwal kegiatan, hal ini dilakukan setelah Ketua pengabdi dan tim pengabdi melakukan pertemuan dengan mitra pengabdian dalam hal ini SMA Sawerigading Makassar. Dalam pertemuan sebagai koordinasi tim diinfentaris tenaga-tenaga pengajar yang bis meliterasi siswa dalam baca tulis Al-Quran. Dalam rapat koordinasi diketahui bahwa ada lima (5) guru SMA sebagai mitra yang dapat memberi Pelajaran literasi Al-Quran. Pertemuan ini dihadiri tim pengabdi dan guru-guru pengajar literasi dari mitra. Materi utama yang disampaikan tim diantaranya tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini khususnya bagi siswa SMA sebagai generasi penerus kepemimpinan bangsa. Pada kesempatan ini banyak mendapat masukan dari mitra baik dari materinya, buku paket yang digunakan serta metode pengajarannya.



Gambar 1: Tim Pengabdi Menyampaikan Materi

2. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian mulai dilaksanakan, hari Selasa, 6 September 2023 di SMA Sawerigading Makassar tepatnya hari Kamis 2023 dan dimulai jam 10.30 sampai 12.00. Dalam kegiatan literasi tim pengajar literasi yang hadir sebanyak 5 orang, tim pelaksana yang hadir sebanyak 3 orang. Siswa SMA yang hadir sebanyak 39 orang dan pelaksanaannya dibagi kedalam 5 kelompok. Setiap kelompok dibimbing seorang guru sebagai pengajar literasi.

Pembelajaran atau materi yang diberikan antara lain pengenalan huruf-huruf dalam Al-Quran serta pengucapannya dibimbing langsung oleh pelatih. Kegiatan pengenalan ini dilakukan selama 7 kali pertemuan. Setelah kegiatan ini selanjutnya mengeja huruf langsung dilakukan oleh anak-anak didik dan dicontohkan oleh pengajar literasi. Kegiatan ini juga dilakukan 7 kali pertemuan. Selanjutnya merangkai huruf-huruf dalam Al-Quran dan membacanya dengan arahan pengajar literasi, juga dilakukan 7 kali pertemuan. Selanjutnya membaca sura-sura pendek langsung dilakukan oleh siswa dengan bimbingan pengajar literasi.. Juga dilakukan dengan 7 kali pertemuan.



Gambar 2: Pelatihan Siswa-siswa oleh guru literasi

3. Tahapan Evaluasi

Evaluasi pengabdian dilakukan terkait dengan (1) evaluasi terhadap perencanaan yang dilakukan. Apakah perencanaan kegiatan pengabdian sesuai dengan apa yang direncanakan, atau kah tidak sampai dilakukan. Ataukah rencananya terlalu mengada-ada yang tidak mungkin dapat terjangkau dalam kurun waktu yang disediakan dalam perencanaan. (2) evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian, yang meliputi jadwal kegiatan, materi ajar yang diberikan para pengajar literasi, buku yang digunakan tim pengajar, keaktifan para pengajar literasi, keaktifan siswa yang ikut dalam literasi, daya serap siswa dalam menerima materi pengajaran, hambatan apa yang dialami oleh siswa dalam kegiatan, demikian halnya dengan para pengajar, bagaimana tempat pelaksanaan literasi serta apa yang menjadi pendukung kegiatan literasi (Karim dkk, 2023).

Gambar 3: Peserta Menyampaikan Pendapat



Pembahasan

Dalam hal perencanaan yang dilakukan pengabdian ini telah berjalan sebagaimana apa yang direncanakan. Materi dan jadwal kegiatan telah berjalan sebagaimana mestinya, jumlah peserta literasi terpenuhi sesuai rencana, kebutuhan-kebutuhan pokok yang diperlukan dalam kegiatan literasi tersedia sesuai dengan apa yang seharusnya disiapkan atau dibutuhkan. Inventarisasi kebutuhan pelaksanaan pengabdian telah berjalan dengan baik, demikian halnya dengan pendataan peserta, pendataan materi ajar, serta penetapan waktu pelaksanaan, tempat pelatihan serta materi ajar. Tahapan perencanaan yang tidak kalah pentingnya pertemuan koordinasi ketua tim pengabdian bersama mitra kerjasama dalam hal ini SMA Sawerigading Makassar. Pengajar literasi terdiri dari 4 orang semua aktif dan disiplin dalam

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan sesuai rencana mulai dari pengenalan huruf Al-quran, yang dilakukan 7 kali pertemuan membuahkan hasil yang maksimal, sebab dari kurang lebih 40 siswa yang ikut literasi semua sudah dapat mengenali huruf-huruf Al-Quran, dapat merangkai huruf-huruf dalam Al-Quran, dan pada akhirnya dapat membaca surat-surat pendek dalam Al-Quran. Bacaan sura-sura pendek yang sering dibaca dalam shalat umumnya anak-anak yang ikut literasi dapat membaca.

Tentang keberadaan para pengajar literasi sebanyak 5 orang yang disiapkan oleh mitra juga memberi kepuasan maksimal bagi tim penyelenggara pengabdian, apa yang sepakati dari awal pengenalan rencana pengabdian ini dapat terpenuhi dengan baik serta memberi kepuasan, mengingat hasil yang nampak pada anak-anak didik peserta literasi Al-Quran.

Mengingat keberhasilan yang dilakukan dalam pengabdian ini maka dipandang perlu untuk keberlanjutan program ini. Dan inilah salah satu hasil evaluasi yang dilakukan pengabdian terhadap kegiatan pengabdian tentang literasi Al-Quran di SMA Sawerigading Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam kegiatan pengabdian literasi Al-Quran dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat tentang literasi Al-Quran dapat terlaksana dengan baik dan lancar, semua program-program yang direncanakan di awal pertemuan dapat terlaksana melalui tiga tahap kegiatan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh 39 siswa SMA Sawerigading, dan dibimbing 5 orang pengajar literasi yang berasal dari mitra, dari 39 siswa umumnya dapat mengeja bacaan-bacaan Al-Quran. (2) Kegiatan literasi Al-Quran dapat merubah perilaku siswa terhadap Al-Quran. Sebelum mengenalkan Al-Quran lewat literasi siswa-siswa menganggap Al-Quran sebagai bacaan biasa yang terabaikan dan siswa jarang mau membaca, paling tidak untuk belajar membaca atau mengenal huruf-huruf Al-Quran. Siswa-siswa peserta literasi terharu dan tergugah setelah mereka fahami bahwa Al-Quran adalah wahyu Allah swt dan wajib kita amalkan dan bacaan utama dalam shalat.

Saran yang di ajukan dalam kegiatan literasi Al-Quran adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan literasi Al-Quran perlu dilakukan secara terencana khususnya bagi siswa-siswa SMA di seluruh wilayah, mengingat bahwa sebagian besar anak-anak kurang memahami Al-Quran sebagai Wahyu Allah swt dan petunjuk hidup. Dan bila pemahaman siswa baik terhadap Al-Quran maka kita berkeyakinan moral anak-anak sebagai harapan kita semua akan baik. (2) Pengambil kebijakan dalam hal ini pemerintah hendaknya mendukung kegiatan ini sebagai salah satu pengabdian kita dalam memperbaiki moral anak-anak kita sebagai harapan bangsa ke depan.

REFERENSI

- Abidin. Y. Mulyati dan Yunansah..H, (2017), Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitabang Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ahmad, A. R. (2023). Inventarisir Sumber Daya Alam Desa Sanrobone Kabupaten Takalar Sulsel Dalam Produksi Herbal Immune Booster. Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 8(1), 21-27.
- Aisyah, S. (2020). Literasi Al-Qur'an dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat. Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan, 4(1), 203-228.
- Hakim, A. L. (2021). PENDAMPINGAN LATIHAN LITERASI TAHSIN AL-QUR'AN BAGI ANAK-ANAK DI RUMAH TAHFIDZ BAYT AL-QUR'AN BLIMBING LAMONGAN. Bulletin of Community Service and Development, 2(1), 10-14.
- Heru, H. S., & Syahputra, A. E. A. (2022). Nilai-Nilai Literasi Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis. AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, 18(02), 70-89.
- Jayana. T.A, (2021), Pendidikan Literasi Berbasis Al-Quran Dalam Tinjauan Teologis, Historis dan Sosiologis, Riset dan Kajian Keislaman.
- Karim, A., Ruslan, M., Burhanuddin, A., Taibe, P., & Sobirin, S. (2023). Contribution of village funds to regional economic recovery in South Sulawesi Province. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 573-589.
- Khumaira, A. F. (2022, August). Literasi Al-Quran; Gerakan Tanpa Buta Huruf hijaiyah (GTBH) bagi Peserta Didik di SDN 1 Ciarus. In Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education (Vol. 2, No. 1).
- Malawi. I. Triyansari. & D, Kartika Sari A (2017), Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal, CV, AE, Media Grafika.
- Nopilda, L dan Kristiawan. M (2018), Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad ke 21, JMKSP Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan.
- Pasaribu, A., & Afandi, A. (2022). Penerapan Literasi Al-Qur'an Dan Public Speaking Terhadap Siswa/i Yayasan Pendidikan Kesuma Elkaemde. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(02), 217-219.

- Qulloh, F. I. (2021). Pengembangan literasi dalam peningkatan minat baca santri pada perpustakaan mini Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 1(2), 71-78.
- Rahmadiani, V., & Monia, F. A. (2022). PENGARUH LITERASI TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SDN 07 SIGIRAN. KOLONI, 1(4), 592-598.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1356-1364.
- Sani, A., Ahmad, A., Herison, R., Mane, A., Syamsuddin, I., & Karim, A. (2022). Wisata Desa Sapana dalam Peningkatan Ekonomi di Desa Bonto Salama Kabupaten Sinjai. *Celebes Journal of Community Services*, 1(1), 14-21.
- Suhrman, S. (2020). Pengaruh Literasi Sains, Pemahaman Qur'an Hadist Dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Sulfiana, S., Sobirin, S., & Hasruddin, H. (2024). Pelatihan Pembuatan Keripik Pepaya Muda California Pada Masyarakat Ta'bampang Desa Tellumpoccoe Kabupaten Maros. *Celebes Journal of Community Services*, 3(2), 118-132.
- Supriadi, U., & Anwar, S. (2022, July). Tingkat Literasi Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum (Studi Terhadap Mahasiswa Mata Kuliah PAI Semester Ganjil Tahun 2019-2020 di Universitas Pendidikan Indonesia). In *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education* (Vol. 2, No. 1).